

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perubahan kurikulum sebagai salah satu instrumen penting dalam proses pendidikan. Seiring dengan perkembangan di masyarakat kurikulum selalu mengalami perubahan yang menyesuaikan dengan kebutuhan di masyarakat (Rohmah, 2023: 1). Oleh karena itu, perubahan kurikulum dalam pendidikan menjadi persoalan yang amat penting untuk diperhatikan agar kurikulum yang diterapkan memiliki relevansi yang sama dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Peran utama kurikulum dalam dunia pendidikan adalah sebagai tolak ukur untuk mengukur pencapaian dalam proses pendidikan. Jika melihat kondisi pendidikan di Indonesia pada masa revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0 saat ini, pemerintah perlu membuat rancangan kurikulum yang sesuai dengan kemajuan abad ke 21. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan tahun 2021, indeks karakter peserta didik menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Murtadlo, 2021). Sedangkan menurut penilaian yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek), ditemukan bahwa penggunaan kurikulum darurat selama masa pandemi covid 19 lebih berhasil jika dibandingkan dengan sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 (Penyusun, 2022: 8). Berdasarkan fenomena tersebut pemerintah melalui Kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan langkah kebijakan pendidikan yang dirasa cocok untuk diterapkan pada situasi saat ini yang sering dikenal dengan kurikulum merdeka (Hasim, 2020: 68).

Kurikulum merdeka menjadi salah satu jalan alternatif pada situasi saat ini, yang bertujuan untuk menciptakan iklim belajar yang menyenangkan, baik bagi peserta didik ataupun guru. Kementerian pendidikan dan kebudayaan menyampaikan bahwa tujuan dari kurikulum merdeka yakni untuk

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan ketika proses pembelajaran disekolah yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik (Septi, 2021: 2).

Dalam kurikulum merdeka, tidak hanya terjadi perubahan dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam aspek pengembangan karakter. Pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka dikenal sebagai Profil Pelajar Pancasila (P5). Kebijakan kurikulum merdeka tidak hanya diinisiasi oleh Kemdikbudristek, tetapi juga disusun oleh Kementerian Agama (Kemenag) terutama dibidang pendidikan Islam, untuk diterapkan di institusi madrasah yang berada di bawah pengawasan Kemenag (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022: 50). Pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah pada dasarnya serupa dengan sekolah yang berada di bawah pengawasan Kemdikbudristek. Perbedaan utamanya terletak pada penambahan profil pelajar rahmatan lil'alamin (PPRA) sebagai elemen khusus dalam pendidikan karakter yang membedakan madrasah dari sekolah lainnya.

Untuk mewujudkan visi rahmatan lil'alamin dalam konteks pendidikan, maka madrasah dianjurkan untuk mengimplimentasikan proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil'alamin. Salah satu madrasah yang telah menerapkan proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil'alamin adalah MAN 2 Langkat sebagai madrasah percontohan. Madrasah Aliyah Negeri 2 Langkat telah mengimplimentasikan kurikulum merdeka selama lebih dari 1 tahun dan berkomitmen untuk memasukkan nilai-nilai profil pelajar rahmatan lil'alamin dalam proses pembelajaran dan pengembangan melalui kegiatan intrakulikuler dan kokulikuler. Namun, dalam praktiknya, mengintegrasikan proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil'alamin dalam kurikulum merdeka bukanlah tugas yang mudah. Hasil pengamatan peneliti yang dilakukan pada hari Kamis, 02 November 2023 mendapati sejumlah hambatan, seperti 1) Munculnya tantangan kontemporer, termasuk isu-isu sosial dan akhlak, 2) Kesesuaian dengan standar nasional, 3) Kebutuhan siswa yang bervariasi dan 4) Seiring dengan semakin berkembangnya arus informasi dan globalisasi dalam berbagai aspek kehidupan, dikhawatirkan dapat membawa dampak negatif terhadap tatanan kehidupan bangsa seperti

pertentangan antar kelompok agama dan suku, penistaan terhadap kelompok masyarakat tertentu, korupsi dan aksi terorisme. Proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil'alamin menunjukkan kombinasi antara idealis dan empiris yang terintegrasi. Pendekatan idealis tercermin dalam penekanan pada nilai-nilai akhlak, agama dan prinsip keadilan sosial sebagai dasar proyek. Dengan hasil observasi, dilakukan pemantauan langsung terhadap perilaku, interaksi dan perkembangan pelajar, memberikan wawasan yang mendalam tentang penerapan nilai-nilai tersebut dalam situasi kehidupan sehari-hari.

Wawancara dengan kepala madrasah dan wakil ketua bidang kurikulum, peneliti mengumpulkan informasi subjektif yang memperkaya pemahaman terhadap dampak proyek pada tingkat individu dan sosial. Hasil wawancara dengan kepala madrasah dan wakil ketua bidang kurikulum (Lenna R. Pohan, S.Pd, M.Pd dan As'ad Husein, S.Ag, MA) mengungkapkan 2 poin penting terkait penerapan profil pelajar rahmatan lil'alamin di MAN 2 Langkat: Pertama, kurangnya pemahaman mendalam tentang konsep rahmatan lil'alamin di kalangan guru dan siswa menjadi salah satu *problem* utama. Konsep ini menekankan pentingnya mengembangkan karakter, toleransi dan akhlak dalam interaksi mereka dengan sesama dan lingkungan. Namun, tanpa pemahaman yang jelas dan mendalam, implementasi konsep ini sering kali hanya bersifat formalitas tanpa mengakar dalam perilaku sehari-hari. Guru hanya mengajarkan materi terkait tanpa mengintegrasikan nilai-nilai rahmatan lil'alamin ini dalam pembelajaran, sementara siswa tidak sepenuhnya memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, keterbatasan sumber daya dan fasilitas juga mempengaruhi efektivitas penerapan nilai-nilai rahmatan lil'alamin. Banyak program dan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan profil pelajar rahmatan lil'alamin memerlukan sumber daya yang memadai, baik dalam bentuk dana, alat, maupun fasilitas. Program pengembangan karakter yang melibatkan kegiatan luar ruangan atau proyek sosial membutuhkan dukungan logistik yang cukup. Sayangnya, keterbatasan anggaran sering kali menjadi

penghalang bagi madrasah untuk menyediakan fasilitas yang diperlukan atau untuk menyelenggarakan pelatihan tambahan bagi guru. Selain itu, fasilitas yang kurang memadai, seperti ruang kelas yang tidak cukup atau alat peraga yang terbatas, mengurangi kesempatan bagi guru dan siswa untuk secara optimal mengimplementasikan dalam kegiatan di madrasah.

Studi dokumen memberikan kerangka yang kuat dengan mengumpulkan data historis dan dokumentasi proyek yang dapat dilihat dari modul, data siswa dan guru untuk menjamin konsistensi penerapan nilai-nilai idealis secara berkelanjutan tentang proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil'alam. Melalui hasil observasi yang terkumpul, wawancara mendalam dan analisis studi dokumen, proyek ini diberikan landasan empiris yang solid, memungkinkan evaluasi untuk menilai keberhasilan dan mengatasi kesenjangan antara konseptualisasi idealis dan realitas implementasinya. Oleh karena itu, pendekatan idealis-empiris ini bertujuan untuk mendukung proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil'alam di MAN 2 Langkat secara menyeluruh dan mendalam.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nur Fauziah dkk, 2023) mendapatkan hasil bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil'alamin dengan tema kearifan lokal (membuat jasuke) nilai yang diterapkan berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*) dan musyawarah (*syura*) sudah berjalan sesuai langkah-langkah dan buku pedoman. Hal ini sesuai dengan tujuan dari PPRA dan P5 yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila serta bertakwa dan berakhlak mulia (Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2022). Sehingga implementasi proyek ini dapat dijadikan contoh yang baik dalam memperkuat karakter dan identitas Islam serta kebangsaan bagi peserta didik.

Hal ini juga didukung oleh penelitian (Hayya', 2024) bahwa program penguatan profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil'alam di MIN 1 Banyumas dirancang melalui tahapan perencanaan yang matang, dengan melibatkan tim fasilitator, mengidentifikasi kesiapan madrasah dan menentukan dimensi, tema, serta alokasi waktu. Dengan perencanaan yang

matang profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'amin yang hasilnya identitas sekolah meningkat serta pembentukan toleransi, empati dan sikap patriotisme pada siswa.

Dengan begitu, peneliti mengungkap secara mendalam terkait pelaksanaan dan keberhasilan proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil'amin dalam konteks kurikulum merdeka di MAN 2 Langkat. Penelitian ini akan mengeksplorasi tema proyek suara demokrasi (pemilihan ketua OSIS) dan kearifan lokal (membuat bubur syura, berpakaian adat dan menari) dengan penerapan nilai-nilai rahmatan lil'amin yang dapat diintegrasikan secara holistik dan belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Keunikan yang mencolok pada penelitian ini terletak pada keterlibatan aktif siswa dalam pengembangan dan pelaksanaan proyek, memberikan mereka peran yang signifikan dalam pembentukan identitas mereka sebagai pelajar rahmatan lil'amin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara lebih mendalam tentang pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil'amin dalam kegiatan kokurikuler dan intrakurikuler di MAN 2 Langkat sehingga penelitian ini dianggap sangat penting.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini mengungkap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil'amin di MAN 2 Langkat, difokuskan pada kelas X tahun ajaran 2023/2024. Pada semester 1 dengan tema kearifan lokal, peserta didik menggunakan pakaian adat melayu tujuannya agar peserta didik memahami keragaman tradisi dan budaya yang beragam yang menjadi kekayaan budaya bangsa dan semester 2 dengan tema suara demokrasi, peserta didik melakukan pemilihan ketua OSIS yang tujuannya peserta didik mengedepankan musyawarah untuk mufakat, mengambil dan menerima keputusan yang diambil dari proses yang demokratis. Dalam implementasinya dengan total 10 nilai rahmatan lil'amin tidak seluruhnya dimunculkan dalam satu kegiatan. Wali kelas menyusun dimensi yang

relevan dengan tema, memilih 3 dimensi pada semester 2, yaitu beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, serta kebhinekaan global dan bergotong royong.

### C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil'amin dalam kurikulum merdeka di MAN 2 Langkat?
2. Bagaimana pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil'amin dalam kurikulum merdeka di MAN 2 Langkat?
3. Bagaimana keberhasilan proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil'amin dalam kurikulum merdeka di MAN 2 Langkat?

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil'amin dalam kurikulum merdeka di MAN 2 Langkat
2. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil'amin dalam kurikulum merdeka di MAN 2 Langkat
3. Keberhasilan proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil'amin dalam kurikulum merdeka di MAN 2 Langkat

### E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini dapat memperluas khasanah keilmuan tentang perkembangan kurikulum merdeka dan mengembangkan proyek profil pelajar rahmatan lil'amin di madrasah.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi siswa, membantu memahami dan menerapkan nilai-nilai proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil'amin dalam kehidupan sehari-hari, seperti berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), mengambil jalan tengah (*tawassut*), berimbang (*tawazun*), lurus dan tegas (*i'tidal*),

kesetaraan (*musawah*), musyawarah (*syura*), toleransi (*tasamuh*), dinamis dan inovatif (*tatawwur wa ibtikar*).

- b. Bagi guru, konsep proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil'amin membantu proses pengajaran, mengintegrasikannya dalam berbagai mata pelajaran dan dapat dikembangkan secara inovatif dan kreatif.
- c. Bagi sekolah, sebagai acuan dan bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter dalam proyek profil pelajar rahmatan lil'amin agar lebih optimal.
- d. Bagi lembaga terkait, sebagai kontribusi pemikiran dan rujukan untuk mengkaji lebih dalam tentang proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil'amin dalam kurikulum merdeka.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN